

***ADVERSITY QUOTIENT PADA MAHASISWA: SEBUAH
STUDI KOMPARASI PADA MAHASISWA PAI PROGRAM
REGULER DENGAN PUTM DI UMY***



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Muhammad Erikko Abimayu

NPM: 20160720128

Email: muhammadabimayu99@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anita Aisah S.Psi, M.Psi, Psikolog
NIK : 19870705201504 113 046

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Muhammad Erikko Abimatu
NPM : 2016 0720 128
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : "Adversity Quotient Pada Mahasiswa : Sebuah Studi Komparasi Pada Mahasiswa Keti Program Hukum dengan RUM di UMY"

Hasil Tes Turnitin* : 14%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 31 Desember 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi


(.....)

Dosen Pembimbing Skripsi,


(..... Anita Aisah)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

ADVERSITY QUOTIENT PADA MAHASISWA: SEBUAH STUDI KOMPARASI PADA MAHASISWA PAI PROGRAM REGULAR DENGAN PUTM DI UMY

Muhammad Erikko Abimayu dan Anita Aisah

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183, Telepon (0274) 387656

Website:

Email: muhammadabimayu99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil perbedaan tingkat adversity quotient mahasiswa PAI program reguler dengan mahasiswa (PUTM) Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat adversity quotient mahasiswa PAI Program reguler Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; untuk mengetahui tingkat adversity quotient mahasiswa PUTM di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; serta untuk mengetahui adakah perbedaan tingkat adversity quotient mahasiswa PAI Program reguler UMY dengan mahasiswa PUTM di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparasi. Metode pengambilan data penelitian, peneliti melakukan penyebaran kuesioner yang berkaitan dengan adversity quotient mahasiswa PAI program reguler dan PUTM. Di dalam analisis peneliti menggunakan uji t-test yaitu Independent Sample t-Test, dengan menggunakan program SPSS Statistics 25, untuk melihat hasil perbedaan adversity quotient mahasiswa PAI program reguler dengan mahasiswa PUTM di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitian adalah (1) Tingkat adversity quotient mahasiswa PAI program reguler UMY dalam kategori sedang, (2) Tingkat adversity quotient mahasiswa PUTM UMY dalam kategori sedang (3), H_a ditolak dan H_o diterima, Tidak Terdapat perbedaan tingkat adversity quotient mahasiswa PAI program reguler dengan mahasiswa PUTM di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji Independent sample T Test dengan nilai Sig. $0,953 > 0,05$. Jika dilihat secara teoritik terdapat perbedaan antara mahasiswa PAI dan PUTM namun tidak signifikan dengan penjelasan lebih tinggi AQ mahasiswa PUTM dibandingkan mahasiswa PAI

Key-word: Adversity quotient., PAI., PUTM

THE ADVERSITY QUOTIENT ON STUDENTS: A COMPARATIVE STUDY ON
PAI STUDENTS OF REGULAR STUDY PROGRAM WITH PUTM AT UMY

Muhammad Erikko Abimayu dan Anita Aisah

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya
(Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta,
55183, Telepon (0274) 387656*

Website:

Email: muhammadabimayu99@gmail.com

ABSTRACT

This research is to describe the result of the difference of adversity quotient level of PAI (Islamic Education) students of regular study program and PUTM (Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah - Education of Ulama Tarjih Muhammadiyah) students at Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. This research is to observe the adversity quotient level of PAI students of regular study program of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; to observe the level of adversity quotient of PUTM students at Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; and to observe whether there is difference between the adversity quotient level of PAI students of regular study program at UMY and that of PUTM students in Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. The type of this research is survey using quantitative approach with comparative method. The method of data gathering was questionnaire related to the adversity quotient of PAI students of regular study program and the adversity quotient of PUTM student. In analyzing this research, the researcher used t-test examination namely Independent Sample t-Test, using SPSS Statistic 25 program in order to see the difference between the result of adversity quotient of PAI students of regular program and that of PUTM at Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. The result of the research is (1) The adversity quotient of PAI students of regular study program at UMY is in the medium category, (2) The adversity quotient of PUTM UMY students is in the medium category, (3) H_a is rejected and H_o is accepted. There is no difference between the adversity quotient level of PAI students of regular study program and that of PUTM students at Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. It is proven with the result of Independent sample T-Test with the value of Sig. $0.953 > 0.05$. If it is observed theoretically, there is a difference between PAI and PUTM students but it is not significant with the explanation that the AQ of PUTM students is higher than that of PAI students.

Key-word: Adversity Quotient., PAI., PUTM

PENDAHULUAN

Indonesia menempati peringkat 121 dari 185 Negara berkembang dalam mutu sumber daya manusia. Prestasinya masih di bawah Negara seperti Singapura, Malaysia, dan Vietnam (Ratna, 2019). Fenomena itu membuat pemerintah harus membuat kebijakan. Tujuannya untuk perbaikan dalam hal pendidikan terkhusus pada mahasiswa. Mahasiswa dipersiapkan untuk siap kerja setelah menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan sehingga dapat berguna bagi bangsa, agama dan negara.

Salah satu untuk menghadapi kesulitan dan masalah yang dihadapi individu dibutuhkan usaha dan kemampuan *Adversity Quotient* (AQ). *Adversity Quotient* yang ada dalam diri individu bisa dilihat dari sifat pengendalian dan penyesuaian diri pada situasi yang akan dihadapinya. Individu yang memiliki AQ yang tinggi maka dapat diharapkan mampu menghadapi kesulitan dan bisa meraih prestasi yang baik (Stoltz, 2004).

Stoltz (2004) menjelaskan hasil risetnya selama 19 tahun dan penerapannya selama 10 tahun merupakan terobosan penting dalam pemahaman kita tentang apa yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan. Suksesnya pekerjaan dan hidup terutama ditentukan oleh AQ. *Adversity Quotient* memberi tahu individu seberapa jauh individu mampu bertahan menghadapi kesulitan dan cara individu mengatasinya.

Adversity Quotient mengukur individu yang mampu mengatasi kesulitan dan siapa yang akan hancur. *Adversity Quotient* mengukur individu yang akan melampaui harapan-harapan atas kinerja dan potensi mereka, serta individu yang akan gagal. *Adversity Quotient* mengukur individu yang akan menyerah dan individu yang akan bertahan. (Stoltz, 2004).

Sejumlah individu bahkan mahasiswa sekalipun memiliki IQ (*Intelligence Quotient*) dan EQ (*Emotional Quotient*) yang tinggi, namun realitanya, mereka gagal menunjukkan kemampuannya. *Intelligence quotient* ataupun EQ belum cukup untuk menentukan suksesnya seseorang. Akan tetapi, keduanya memainkan suatu peran penting yang mempengaruhi individu yang mampu bertahan dan sisanya gagal dan meyerah. *Adversity Quotient* berperan untuk menjadi jembatan antara IQ dan EQ sehingga seseorang mampu menuju jalan suksesnya masing-masing (Stoltz, 2004).

Mahasiswa pada saat ini diharapkan bisa mempersiapkan dirinya untuk menghadapi tantangan yang akan terus hadir. Mahasiswa harus mampu beradaptasi

dengan lingkungan baru dan sosial baru hingga mahasiswa bisa berhasil dan sukses. Banyak faktor yang mempengaruhi kesuksesan mahasiswa. Faktor tersebut terdiri dari proses belajar mengajar, metode, sumber, mahasiswa, bahan ajar, motivasi, evaluasi, interaksi mahasiswa dengan materi, lingkungan, kesehatan, tujuan dan bakat (Riyani, 2012). Ternyata berdasarkan faktor-faktor diatas masuk dalam ciri-ciri AQ salah satunya ialah motivasi (Stoltz, 2004).

Adversity Quotient merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk terus berjuang saat menghadapi kesulitan (Rahman, 2017). Tingkat AQ seseorang lebih khususnya bagi individu sudah lama diteliti. Jika individu memiliki AQ yang tinggi maka dalam penyesuaian diri sosialnya akan baik. Sebaliknya, individu yang memiliki AQ yang rendah maka memiliki penyesuaian diri sosial yang tidak baik. Peran pentingnya AQ bagi individu perlu perhatian karena hal ini berpengaruh terhadap peningkatan prestasi bagi individu (Fitriany, 2008).

Salah satu tujuan Pendidikan karakter yang harus dikembangkan di dunia Pendidikan adalah AQ. Namun tidak semua sekolah memfasilitasi tumbuh kembangnya AQ. Di Yogyakarta ada beberapa sekolah yang mengembangkan AQ salah satunya adalah PUTM (Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah). PUTM merupakan lembaga Pendidikan Islam yang diharapkan bisa mendidik dan mempersiapkan ulama Tarjih Muhammadiyah yang kompeten (Wakhid, 2016).

PUTM UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) hadir dengan tujuan mencetak kader ulama-ulama yang handal untuk meneruskan cita-cita Persyarikatan. PUTM menyelenggarakan program akademik jenjang Strata satu (S1), dengan landasan Aqidah Islamiyah, berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan yang diberikan yaitu dalam bentuk perkuliahan, pemberian tugas, praktik lapangan, diskusi, latihan ketarjihan, ibadah, praktik astronomi dan kegiatan ilmiah lainnya. Kurikulum Pendidikan di PUTM disusun dalam tiga pola pembinaan yaitu aspek Ruhiah (sholat malam, puasa senin-kamis, tadarus, shalat lima waktu), aspek Dakwah (pelatihan dakwah, workshop, seminar dan lain-lain), aspek Ilmiah (program perkuliahan, ceramah/diskusi, tugas mandiri/kelompok). Untuk jumlah SKS di PUTM yaitu 130 (Wakhid, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, kesimpulannya PUTM hadir sebagai Lembaga untuk membentuk kader-kader ulama yang berkompeten. Karena, Persyarikatan Muhammadiyah sangat membutuhkan ulama-ulama yang handal dan berkualitas untuk meneruskan dan memperjuangkan cita-cita Persyarikatan Muhammadiyah.

Harapannya setelah lulus menjadi ulama yang professional dan beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Peneliti melakukan studi pendahuluan menggunakan metode observasi dan wawancara, terhadap beberapa dosen dan mahasiswa baik di PAI (Pendidikan Agama Islam) UMY, maupun PUTM UMY Yogyakarta. Terkait observasi dan wawancara tersebut untuk menggali permasalahan ataupun kasus yang pernah mereka alami secara langsung. Tentunya berkaitan dengan tingkat AQ yang terdapat pada mahasiswa tersebut.

Wawancara peneliti pada salah satu dosen PAI UMY yang mengampu mata kuliah Psikologi. Saat waktu memberikan ujian pada mahasiswa dosen tersebut memberikan *essay* terkait pengalaman pribadi setiap mahasiswa. Berdasarkan tugas tersebut sangat tidak memungkinkan mahasiswa untuk mencontek, akan tetapi realitanya masih ada mahasiswa yang mencontek. Ada empat mahasiswa yang jawabannya sama, ternyata dua orang tersebut mencontek hasil temannya.

Peneliti juga melakukan wawancara pada dosen PAI UMY yang mengampu mata kuliah Tafsir Qur'an. Saat melaksanakan ujian dan dosen memberikan soal pilihan ganda sebanyak 50 soal kepada mahasiswa. Berdasarkan soal tersebut diharapkan mahasiswa memiliki jiwa kejujuran yang tinggi dengan tidak mencontek. Namun realitanya masih ada beberapa mahasiswa yang mencontek.

Studi pendahuluan selanjutnya adalah wawancara pada dosen PAI UMY yang mengampu mata kuliah Filsafat Pendidikan. Dosen memberikan tugas kepada mahasiswa. Tetapi, Mahasiswa mengeluh dan menolak untuk mengerjakan tugas tersebut. Mereka mengeluh dengan berbagai macam alasan. Alasan dari mahasiswa tersebut adalah karena banyak tugas lain yang harus diselesaikan.

Peneliti melakukan wawancara dan observasi pada mahasiswa PAI UMY terkait tugas presentasi yang diberikan dosen. Masih ada beberapa mahasiswa yang tidak percaya diri dan takut untuk menyampaikan pendapatnya. Banyak mahasiswa hanya membaca saja dan tidak berani untuk berpendapat sesuai dengan pemahamannya sendiri.

Hasil wawancara peneliti pada mahasiswa PAI UMY 2017 pada mata kuliah Budaya dan Tata Nilai Manajerial Kependidikan. Dosen akan memberikan tugas tetapi sebagian besar mahasiswa di kelas mengeluh. Mahasiswa menolak dengan tugas yang akan diberikan. Mereka memberikan alasan agar tugas tersebut dipermudah atau bahkan tidak perlu.

Hasil wawancara peneliti pada mahasiswa PAI UMY pada mata kuliah Bahasa Arab. Pada saat ujian sebagian besar mahasiswa masih banyak yang mencontek. Alasannya mencontek adalah memang benar-benar tidak paham dengan soal yang diberikan. Karena mereka dari latar belakang sekolah yang bukan berbasis Agama. Oleh karena itu, saat ujian banyak mahasiswa yang mencontek dengan temannya.

Hasil wawancara peneliti pada mahasiswa PUTM. Pada pelajaran Nahwu, Sharaf, dan baca kitab. Masalah yang dihadapi mereka yaitu benar-benar tidak paham dengan soal tersebut. Setiap pelajaran membahas terkait mata kuliah tersebut langsung mengeluh. Merasa pasrah dengan apapun hasil yang akan didapatkan. Keluhan selanjutnya adalah jadwal pelajaran yang sangat padat. Mereka belum bisa menguasai pelajaran dengan optimal, menjadi sebuah beban yang benar-benar memberatkan bagi mahasiswa PUTM UMY. Sehingga berdampak kesemua hal dan para mahasiswa suka mengeluh terhadap semua yang terjadi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa. AQ mahasiswa tersebut rendah pada mahasiswa PAI UMY maupun mahasiswa PUTM UMY. Pada saat memasuki dunia perkuliahan, banyak perubahan yang dialami sehingga mahasiswa harus dituntut agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru. Penyesuaian diri yang dilakukan dapat berlangsung dengan lancar dan cepat, namun tidak sedikit juga yang sering menemui kesulitan (Kamal, 2007).

Penelitian ini sangat penting dan sangat strategis untuk dilakukan. Peneliti ingin menganalisis lebih dalam tentang “Perbedaan Tingkat AQ Mahasiswa PAI Program Regular dengan Mahasiswa PAI Program PUTM di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”. Guna melihat kemampuan mahasiswa dalam usahanya menyelesaikan setiap masalah yang hadir baik itu saat di kampus maupun di luar kampus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan nilai satu atau lebih variable dalam populasi atau sample yang berbeda. Metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme, yang berpandangan bahwa, gejala yang diteliti adalah gejala yang dapat diamati; dapat

diukur; gejala dapat diklarifikasi ke dalam variable-variable penelitian; hubungan antara gejala bersifat kausal/sebab akibat, hasil penelitian lebih obyektif dan bebas nilai karena peneliti menjaga jarak dengan yang diteliti (Sugiyono, 2018).

Teknik penelitian ini menggunakan penelitian survei, Penelitian survei adalah penelitian yang tidak memberikan perlakuan apapun kepada responden, hanya mengumpulkan data menggunakan instrument yang telah diberlakukan, seperti angket, tes dan lain sebagainya. Pengertian survey yaitu tindakan mengukur atau memperkirakan. Namun dalam penelitian survey lebih berarti sebagai suatu cara melakukan pengamatan di mana indikator mengenai variable adalah jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan kepada responden baik secara lisan maupun tertulis (<https://bit.ly/2Fz5ywL>).

Peneliti menggunakan penelitian empiris, penelitian empiris yaitu penelitian yang berfokus meneliti suatu fenomena atau keadaan dari objek penelitian secara detail dengan menghimpun kenyataan yang terjadi serta mengembangkan konsep yang ada. focus utama dari penelitian yang bersifat empiris adalah informasi harus didapat dari pengamatan yang terjadi di dunia nyata, dan pengamatan itu harus diajikan berupa data (<https://bit.ly/36FZI8x>).

Penelitian ini menggunakan desain komparatif menurut Nazir, penelitian komparatif merupakan sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencapai jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu. Tujuan dari penelitian komparatif untuk menyelidiki hubungan salah satu variabel terkait dalam suatu kelompok berbeda dengan nilai variabel terikat dalam kelompok lainnya. Maka, penelitian komparatif menguji perbedaan-perbedaan antar dua kelompok atau lebih dalam satu variable (Bahrudin, 2014).

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan peneliti sebagai tempat untuk melakukan penelitian ataupun tempat dimana terdapat populasi disana. Untuk lokasi pertama penelitian yang dilakukan ini adalah di kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tepatnya di gedung F6 Fakultas Agama Islam Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183. Kemudian untuk lokasi penelitian kedua di PUTM Putra Wringin, Potro, Purwobinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55582 dan PUTM Putri PP Muhammadiyah, Tundan, Ngrame, Tamantirto, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam pengumpulan data suatu penelitian. Teknik yang digunakan harus benar-benar dikuasai oleh peneliti karena ini hal yang paling penting bagi suatu penelitian. Bagaimana penelitian bisa berjalan dengan baik jika teknik penelitian data tidak jelas sehingga data tidak didapatkan berakibat pada gagalnya penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, wawancara dan kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat AQ Mahasiswa PAI Program Regular UMY

Dasar pengambilan keputusan untuk AQ mahasiswa PAI dan PUTM terbagi tiga yaitu rendah, sedang dan tinggi berikut penjelasan rumusnya:

Mahasiswa PAI:

$$X_{\min} = 61$$

$$X_{\max} = 95$$

$$\text{Range} = 95 - 61 / 3 = 11$$

KATEGORI	ANGKA	JUMLAH MAHASISWA
RENDAH	61 - 72	16 MAHASISWA
SEDANG	72 - 82	31 MAHASISWA
TINGGI	82 - 93	13 MAHASISWA
TOTAL		60 MAHASISWA

Tingkat AQ khususnya pada mahasiswa PAI Program Regular dari data hasil kuesioner yang telah peneliti sebarakan. Jumlah seluruhnya yaitu berjumlah 60 kuesioner yang disebarakan pada mahasiswa PAI Angkatan 2017 kelas A, B dan C. Ketentuan untuk jumlah skor tingkat AQ ada tiga yaitu rendah dengan skor 61-72, sedang dengan skor 72-82 dan tinggi dengan skor 82-97.

Hasil tingkat AQ pada mahasiswa PAI Program Regular UMY adalah dengan jumlah keseluruhan 60 mahasiswa, yang mendapatkan skor rendah tingkat AQ sejumlah 16 mahasiswa, yang mendapatkan skor sedang tingkat AQ berjumlah 31 mahasiswa, dan yang mendapatkan skor tinggi tingkat AQ berjumlah 13 Mahasiswa. Skor tertinggi tingkat AQ untuk Mahasiswa PAI Program regular yaitu 95 dan yang terendah skornya 61.

Melalui hasil data diatas maka peneliti menyimpulkan untuk tingkat AQ mahasiswa PAI program regular UMY yaitu sedang dalam istilah AQ dikenal para mereka yang berkemah (*Campres*) mereka adalah individu yang pergi tidak seberapa jauh, lalu berhenti ditempat tersebut. Sebenarnya mereka mampu untuk melanjutkan pendakian hingga puncak namun mereka telah nyaman pada posisi pertengahan pendakian (Stoltz. 2004).

Tingkat AQ Mahasiswa PAI program PUTM UMY

Mahasiswa PUTM

$$X_{min} = 59$$

$$X_{max} = 95$$

$$\text{Range} = 95 - 59 / 3 = 12$$

KATEGORI	ANGKA	JUMLAH MAHASISWA
RENDAH	59 – 71	11 MAHASISWA
SEDANG	71 – 83	16 MAHASISWA
TINGGI	83 - 95	13 MAHASISWA
TOTAL		40 MAHASISWA

Tingkat AQ pada mahasiswa PAI Program PUTM dari data hasil kuesioner yang telah peneliti sebarakan. Jumlah seluruhnya yaitu berjumlah 40 kuesioner yang disebarkan pada mahasiswa PUTM Angkatan 2017 putra dan putri. Hasil tingkat AQ pada mahasiswa PAI Program PUTM UMY angkatan 2017 adalah dengan jumlah keseluruhan 40 mahasiswa, yang mendapatkan skor rendah tingkat AQ berjumlah 11 mahasiswa, yang mendapatkan skor sedang tingkat AQ berjumlah 16 mahasiswa, dan yang mendapatkan skor tinggi tingkat AQ berjumlah 13 Mahasiswa. Skor tertinggi tingkat AQ untuk Mahasiswa PAI Program PUTM yaitu 95 dan yang terendah skornya 59.

Melalui hasil data diatas maka peneliti menyimpulkan untuk tingkat AQ mahasiswa PAI program PUTM UMY yaitu sedang dalam istilah AQ dikenal para mereka yang berkemah (*Campres*) mereka adalah individu yang pergi tidak seberapa jauh, lalu berhenti ditempat tersebut. Sebenarnya mereka mampu untuk melanjutkan pendakian hingga puncak namun mereka telah nyaman pada posisi pertengahan pendakian (Stoltz. 2004).

Perbedaan Tingkat AQ Mahasiswa PAI Program Regular dengan mahasiswa PUTM UMY.

Kebanyakan diantara individu mengetahui apa yang dibutuhkan supaya bisa sukses. Setiap individu diberkahi berbagai macam unsur penting untuk mencapai kesuksesan. Tetapi, kenyataannya adalah, jika individu memiliki AQ yang relative rendah dan karenanya mempunyai kemampuan untuk bertahan dalam kesulitan akan rendah. Sebaliknya yang yang memiliki AQ cukup tinggi akan berkembang pesat, mampu menghadapi berbagai macam masalah hingga sampai pada kesuksesan (Stoltz, 2004). Sebelum melakukan Uji perdaan peneliti melakukan Uji Normalitas untuk data yang telah peneliti dapatkan yaitu hasilnya sebagai berikut:

Tabel. 3

Output Uji Normalitas Kolmogorov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PAI	PUTM
N		60	40
Normal Parameters(a,b)	Mean	76.75	76.85
	Std. Deviation	7.345	9.480
Most Extreme Differences	Absolute	.086	.100
	Positive	.086	.083
	Negative	-.067	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.669	.630
Asymp. Sig. (2-tailed)		.761	.822

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji Normalitas diketahui untuk PAI nilai signifikansi $0.761 > 0,05$ dan PUTM $0.822 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa data pada penelitian perbedaan tingkat *adversity quotient* mahasiswa PAI program regular dengan mahasiswa PAI program PUTM di UMY, berdasarkan hasil uji normalitas tersebut berdistribusi normal karena signifikansinya berada di atas $0,05$.

Kemudian, setelah melakukan uji Normalitas, dilanjutkan dengan melakukan uji perbedaan yaitu dengan dengan *independent sampel t-test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t-test yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak ada perbedaan tingkat *adversity quotient* mahasiswa PAI program regular dengan mahasiswa PAI program PUTM di UMY.
- b. Jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) $< 0,05$, maka ada perbedaan tingkat *adversity quotient* mahasiswa PAI program regular dengan mahasiswa PAI program PUTM di UMY.

Adapun hasil *Uji Independent sample t test* yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 4
Output *Independent sampel t-test*
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
AQ	Equal variances assumed	5.188	.025	-.059	98	.953	-.10000	1.68632	-3.44645	3.24645
	Equal variances not assumed			-.056	69.143	.955	-.10000	1.77372	-3.63834	3.43834

Berdasarkan hasil output uji *independent sampel T Test* dari penelitian ini, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,953 > 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam *uji independent sampel t-test*, maka tidak ada perbedaan tingkat *adversity quotient* mahasiswa PAI program regular dengan mahasiswa PAI program PUTM di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

ANALISIS HASIL

A. Analisis hasil penelitian perbedaan AQ Mahasiswa PAI Program Regular dengan Mahasiswa PUTM di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

1. Tingkat AQ mahasiswa PAI Program Regular

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan tingkat AQ mahasiswa PAI program regular termasuk sedang. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat AQ individu yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor ini sangat berpengaruh terhadap tingkat AQ bagi seorang individu. Kemudian peneliti juga menganalisis berdasarkan jurnal-jurnal yang terkait.

Berdasarkan penelitian Zahrotin, 2018 Judul penelitian *AQ* pada siswa *broken home* yang berprestasi di Mtsn Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe AQ pada dua siswa *broken home* yang berprestasi di Mtsn Bantul Yogyakarta adalah pendaki (*climber*) merupakan tipe AQ tertinggi karena mempunyai respon positif terhadap kesulitan-kesulitan yang dialaminya (Zahrotin, 2018).

Salah satu faktor yang membuat AQ mereka sedang adalah mereka tetap merespon kesulitan dengan positif sehingga tidak mempengaruhi prestasi baik akademik maupun non akademik. Salah satu faktor yang membuat AQ mereka sedang adalah adanya penghargaan dari sekolah untuk mereka. Mereka mampu mengendalikan kesulitan yang dialami dengan baik, menempatkan rasa bersalah secara tepat, serta berkeyakinan bahwa kesulitan akan berlalu, namun terkadang menunda-nunda dalam penyelesaiannya (Zahrotin, 2018).

Berdasarkan penelitian Kahfi, 2017 judul dampak implementasi kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini terhadap kecerdasan AQ anak di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan AQ anak kategori *climber* (tinggi) dilihat dari kurikulum dan sistem pembelajaran serta pendekatan saintifik dan penilaian sengan model otentik. Memberikan dorongan dan peningkatan siswa lebih mandiri dan terbiasa menyelesaikan masalah dibandingkan dengan hasil penerapan kurikulum 2009 (Kahfi, 2017).

2. Tingkat AQ mahasiswa PUTM

Tingkat AQ mahasiswa PAI Program PUTM angkatan 2017 dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tergolong sedang namun lebih tinggi dibandingkan PAI reguler. Faktor yang mempengaruhi dari tingkat AQ mahasiswa PUTM peneliti tinjau dari segi eksternal faktor pembentuk AQ yaitu Pendidikan dan lingkungan. Hal ini tentunya sangat berhubungan terhadap tingkat AQ mahasiswa PUTM. Kemudian peneliti juga menganalisis berdasarkan jurnal-jurnal serta penelitian terdahulu yang terkait.

Berdasarkan penelitian pertama oleh Maya & Wieda, 2015 judul *AQ* mahasiswa tunanetra. Hasil penelitian menunjukkan ketiga informan cenderung memiliki sikap dan perilaku yang optimis terhadap kesulitan dengan maykini dirinya mampu dan selalu berusaha untuk menghadapi kesulitan-kesulitan dalam proses perkuliahan, sehingga dikategorikan sedang (Wieda, 2015).

Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi *AQ* mahasiswa difabel antara lain motivasi, belajar, mengambil resiko, ketekunan, dan kemandirian mahasiswa difabel. Faktor tersebut sangat mempengaruhi tingkat *AQ* terhadap mahasiswa difabel. Kemudian ini pun juga berhubungan terhadap penelitian yang sedang peneliti lakukan (Wieda, 2015).

Berdasarkan penelitian Rahmayani, 2013 dengan judul penelitian hubungan antara kecerdasan intelektual dengan *AQ* pada peserta didik MTs Darul Karomah. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan secara signifikan antara kecerdasan intelektual dengan *AQ* pada peserta didik MTs Darul Karomah.

Kemudian untuk tingkat *AQ* peserta didik sebagian besar peserta didik memiliki tingkat *AQ* yang sedang, mereka telah berusaha sedikit, kemudian merasa puas atas apa yang dicapainya. Peserta didik yang berada pada tingkatan ini sebenarnya mereka sudah memiliki kemauan dan berusaha untuk menjadi lebih baik, namun saat melangkah mereka merasa sudah puas dengan posisi tersebut. Faktor semangat serta kemauan itu tentunya sangat berdampak terhadap tingkat *AQ* individu dan memungkinkan *AQ* mereka masih bisa ditingkatkan (Rahmayani, 2013).

Penelitian selanjutnya milik Diana, 2008 judul *study* deskriptif tentang AQ pada siswa kelas *akselerasi* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malang. Hasil penelitian menunjukkan tingkat AQ pada siswa kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Malang berada pada kategori sedang. Data ini cukup membahagiakan untuk sekolah dalam mengelola akselerasi, tujuannya untuk mengembangkan kualitas kelas akselerasi dan pengembangan pengajaran kedepan, agar mencetak lulusan yang berkualitas (Diana, 2008).

Faktor yang mempengaruhi tingkat AQ bagi siswa akselerasi di SMA Negeri 1 Malang antara lain disebabkan karena faktor inter dan ekstern, yaitu meliputi diri pribadi, perasaan minder, hubungan keluarga. Kemudian, untuk faktor eksternal ada persaingan antar teman, ekonomi, gaya hidup dan model pengajaran. Analisis bagi peneliti tentunya faktor-faktor diatas sangat mempengaruhi tingkat AQ, begitu pula dengan judul penelitian yang peneliti lakukan. Tingginya tingkat AQ bagi mahasiswa PAI program PUTM sebagian juga dikarenakan faktor internal dan eksternal (Diana, 2008).

Berdasarkan penjelasan diatas dari jurnal-jurnal sebelumnya dan teori faktor-faktor eksternal pembentukan AQ serta hasil analisis peneliti terhadap mahasiswa PAI program PUTM di UMY. Faktor-faktor tersebut sangatlah berhubungan dengan tingkat AQ mahasiswa PUTM dikarenakan memang faktor lingkungan sangatlah dominan mereka dapatkan karena mereka tinggal di asrama. Pendidikan juga faktor yang sangat dominan karena mahasiswa PUTM dituntut untuk menguasai berbagai pelajaran agama secara komperhensif karena mereka disipakan untuk menjadi kader ulama Muhammadiyah. Hal-hal tersebut sangat mempengaruhi tingkat AQ mahasiswa PAI program PUTM UMY.

3. Perbedaan Tingkat AQ mahasiswa PAI Program Regular dengan Mahasiswa PUTM

Hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu tidak ada perbedaan Tingkat AQ mahasiswa PAI program regular dengan mahasiswa PUTM di UMY. Hasil penelitian menunjukkan tingkat AQ mahasiswa PAI program regular dan PUTM dikategorikan sedang. Namun secara teoritis ada

perbedaan antara mahasiswa PAI regular dan PUTM namun tidak signifikan yaitu lebih tinggi PUTM. Faktor yang mempengaruhi dari tingkat AQ mahasiswa PAI dan PUTM peneliti tinjau dari segi internal yaitu genetika, keyakinan, bakat, kemauan, kinerja dan lain sebagainya. Kemudian, Eksternal yaitu Pendidikan dan lingkungan. Hal ini tentunya sangat berhubungan terhadap tingkat AQ mahasiswa PAI program Regular dan PUTM seperti yang telah peneliti paparkan diatas. Kemudian peneliti juga menganalisis berdasarkan jurnal-jurnal terdahulu yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian Utami, 2018 judul hubungan AQ dengan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi prodi PAI Angkatan 2013 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Hasil penelitian menunjukkan tingkat AQ mahasiswa berada pada tingkat sedang. Hal ini tentunya banyak faktor yang mempengaruhi tingkat AQ tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat AQ terhadap penelitian diatas adalah motivasi. Kurangnya motivasi dari pihak kampus seperti dosen, teman seperkuliah dan sebagainya menjadi hal yang sangat mempengaruhi tingkat AQ. Faktor motivasi harus lah diperhatikan, memberikan semangat serta dukungan sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang sedang berada dalam masalah. Hal inilah yang menjadi tingginya tingkat AQ mahasiswa PAI regular dan PUTM mereka selalu mendapatkan motivasi dari para dosen yang mengajar (Utami, 2018).

Kedua, penelitian Haryadi, 2019 judul hubungan antara AQ dengan kecemasan menghadapi tantangan dunia kerja pada mahasiswa semester akhir. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negative antara AQ dengan kecemasan menghadapi tantangan dunia kerja pada mahasiswa semester akhir. Kemudian semakin tinggi AQ mahasiswa, maka kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja semakin rendah, begitu pun sebaliknya rendahnya AQ maka kecemasan dalam menghadapi dunia kerja semakin besar (Haryadi, 2019).

KESIMPULAN

Hasil tingkat AQ pada mahasiswa PAI Program Regular UMY adalah dengan jumlah keseluruhan 60 mahasiswa, yang mendapatkan skor rendah tingkat AQ sejumlah 16 mahasiswa, yang mendapatkan skor sedang tingkat AQ berjumlah 31 mahasiswa, dan yang mendapatkan skor tinggi tingkat AQ berjumlah 13 Mahasiswa. Skor tertinggi tingkat AQ untuk Mahasiswa PAI Program regular yaitu 95 dan yang terendah skornya 61.

Melalui hasil data diatas maka peneliti menyimpulkan untuk tingkat AQ mahasiswa PAI program regular UMY yaitu sedang dalam istilah AQ dikenal para mereka yang berkemah (*Campres*) mereka adalah individu yang pergi tidak seberapa jauh, lalu berhenti ditempat tersebut. Sebenarnya mereka mampu untuk melanjutkan pendakian hingga puncak namun mereka telah nyaman pada posisi pertengahan pendakian (Stoltz. 2004).

Tingkat AQ pada mahasiswa PAI Program PUTM dari data hasil kuesioner yang telah peneliti sebarakan. Hasil tingkat AQ pada mahasiswa PAI Program PUTM UMY angkatan 2017 adalah dengan jumlah keseluruhan 40 mahasiswa, yang mendapatkan skor rendah tingkat AQ berjumlah 11 mahasiswa, yang mendapatkan skor sedang tingkat AQ berjumlah 16 mahasiswa, dan yang mendapatkan skor tinggi tingkat AQ berjumlah 13 Mahasiswa. Skor tertinggi tingkat AQ untuk Mahasiswa PAI Program PUTM yaitu 95 dan yang terendah skornya 59.

Melalui hasil data diatas maka peneliti menyimpulkan untuk tingkat AQ mahasiswa PAI program PUTM UMY yaitu sedang dalam istilah AQ dikenal para mereka yang berkemah (*Campres*) mereka adalah individu yang pergi tidak seberapa jauh, lalu berhenti ditempat tersebut. Sebenarnya mereka mampu untuk melanjutkan pendakian hingga puncak namun mereka telah nyaman pada posisi pertengahan pendakian (Stoltz. 2004).

Berdasarkan hasil Uji T test Tidak terdapat perbedaan tingkat AQ antara mahasiswa PAI program regular dengan mahasiswa PAI program PUTM di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Namun dilihat dari dua kesimpulan diatas terdapat perbedaan AQ antara mahasiswa PAI dan PUTM tapi tidak signifikan dengan keterangan lebih tinggi AQ PUTM dibandingkan PAI di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Alim Kahfi, Muhammad. 2017. *Dampak Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Kecerdasan Adversity Quotient Anak Di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana Prodi Pendidikan anak usia dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Asep Saepul Hamdi dan E. Baharuddin. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Diana, Nida'u. 2008. *Study Deskriptif Tentang Adversity Quotient Pada Siswa Kelas Akselerasi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malang*. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi UIN Malang.
- Dessy, Annisa. 2018. *Kemandirian Mahasiswa Rantau Ditinjau dari Kecerdasan Emosi dan Adversity Quotient*. Skripsi. Surakarta. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dominika, Cahyani 2016. *Deskripsi Tingkat Adversity Quotient Mahasiswa Angkatan 2014 Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Sanata Dharma*. Skripsi. Yogyakarta. Program Studi bimbingan Konseling Universitas Sanata Dharma.
- Fitriyany, Rany. 2008. *Hubungan Adversity Quotient dengan Penyesuaian Diri Sosial pada Mahasiswa Perantauan di UNI Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi. Jakarta. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fitrianty, Rany. 2008. *Hubungan Adversity Quotient dengan Penyesuaian Diri Sosial Pada Mahasiswa Perantauan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Program Sarjana fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Haryadi. 2019. *Hubungan antara Adversity Quotient dengan Kecemasan Menghadapi Tantangan Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir*. Skripsi. Makassar. Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar.
- <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-empiris-dan-contohnya>
- <http://digilib.unila.ac.id/13021/8/METODE%20PENELITIAN.pdf>
- Mukaromah, Anisatul. 2018. *Hubungan antara optimisme dengan adversity quotient pada mahasiswa psikologi yang sedang menyusun skripsi*. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi UIN Malang.
- Maya dan Wieda. 2015. *Adversity Quotient Mahasiswa Tunanetra*. Jurnal Psikologi Tabularasa. Yogyakarta. Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Primantina, Yanna & Wahyuni, Sri. 2017. *Perbedaan adversity quotient pada LGBT dengan kepribadian independent di Sumarta Barat*. Jurnal. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rahman, Sidiq aulia. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Asversity Quotient Terhadap Prestasi Akademik (IPK) Mahasiswa Pendidikan Matematika*. UJMES. Bandung. Pendidikan matematika fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan universitas Islam Nusantara Bandun

Naskah Publikasi Muhammad Erikko

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	2%
2	www.scribd.com Internet Source	2%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
4	es.scribd.com Internet Source	1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to University of Queensland Student Paper	1%
7	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
8	library.binus.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%